

BAB V

PEMBAHASAN

1. Strategi Guru PAI Dalam Implementasi ANBK muatan Karakter Di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan.

Peran guru pendidikan agama islam untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan didalam kelas saja. Dengan kata lain, peran atau fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja. Fungsi sentral guru adalah mendidik. Fungsi sentral ini berjalan secara dalam melakukan kegiatan mengajar dan kegiatan bimbingan, bahkan di setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid senantiasa terkandung fungsi mendidik.¹ Upaya guru adalah aktifitas guru yang di lakukan dalam rangka membimbing, mendidik, serta melakukan transfer knowledge pada murid sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga mncapai sesuatu yang diinginkan ataupun sesuatu yang ingin di capai.²

Sedangkan Strategi Guru PAI dalam Implementasi ANBK bidang Karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan adalah upaya atau usaha seorang guru PAI dalam melaksanakan atau

¹Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 264-265.

² Siti Suwaibatul Aslamiyah, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik*, *jurnal Akademika* 12 no 2 (Desember 2018)

menerapkan ANBK bidang Karakter bagi anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan.

Strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) muatan karakter di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Tlanakan Pamekasan, diantaranya:

guru memberikan pelatihan bagi siswa dalam menggunakan komputer dengan baik, juga memberikan simulasi soal ANBK serta membentuk karakter siswa, sehingga hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam menjawab soal-soal yang terdapat dalam ANBK.

Hal di atas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab guru Agama islam yang mana guru agama islam tidak hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan saja melainkan tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama islam memiliki tanggung jawab untuk mendidik karakter siswa, Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.³

³ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 36

Dan juga hal ini sesuai dengan peraturan menteri permendikbud ristek no. 17 tahun 2021 tentang assesem nasional. Karakter yang dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar sosial-emosional hal ini untuk mencetak profil pelajar pancasila. Adapun karakter pelajar pancasila yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Assesmen karakter meliputi:

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan gotong royong⁴

2. Hasil dari Strategi guru PAI dalam Implementasi ANBK muatan Karakter Di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan.

Pendidikan karakter merupakan cara menanamkan nilai karakter kepada seluruh anggota sekolah agar menjadi pribadi yang lebih baik. pendidikan karakter merupakan pengembangan dan penanaman nilai karakter kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai sifat dan karakter yang baik serta dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter percaya diri adalah nilai karakter yang penting untuk mengasah kemampuan yang peserta didik miliki. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan pendidikan

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia(No 17 tahun 2021), tentang Assesmen Nasional. 4

karakter percaya diri pada peserta didik yaitu dengan cara mengasah bakat siswa, memberikan motivasi, dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran.⁵

Salah satu hasil Strategi guru PAI dalam implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) muatan karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan. Hal tersebut dapat dilihat dari visi sekolah yang berbunyi “Mewujudkan lembaga sekolah yang bermutu untuk menjadikan peserta didik yang bermartabat dan mandiri dengan bekal iman, ilmu, dan amal”. Hasil dari upaya tersebut diantaranya yaitu : Siswa mampu menjawab soal yang terdapat di ANBK, siswa dapat melaksanakan ibadah, siswa dapat memiliki kepercayaan diri, siswa dapat berinteraksi dengan baik, siswa dapat menunjukkan perilaku jujur, siswa mampu menghormati terhadap sesama.

3. Faktor penghambat dan pendukung upaya guru PAI dalam implementasi ANBK muatan Karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan.

Adapun faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam implementasi ANBK muatan Karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan

⁵ Forma Heny Asdaningsih1 ,Vera Yuli Erviana, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SD Negeri Wirosaban*, JIMP (Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan) Vol. 2, No. 1 Juni 2022. 23

Ada beberapa faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam implementasi ANBK bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan yaitu yang menjadi faktor penghambat disini yaitu

1. keberagaman karakteristik yang berbeda setiap individu serta daya serap ABK.
2. Guru yang bukan lulusan dari PLB dan hanya liener jurusan saja sehingga dalam pengaplikasiannya kurang maksimal khususnya dalam bahasa isyarat yang hanya belajar otodidak.
3. Adanya teks dalam soal yang terlalu banyak kurangnya sarana dan pra sarana yang mendukung adanya kegiatan Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) ini seperti halnya Lab komputer yang sangat penting dalam kegiatan ini.

Jika dinilai secara ideal, sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik guru SLB, maka hanya terdapat satu guru yang secara akademik memenuhi persyaratan sebagai guru SLB. Namun kenyatannya, mayoritas guru masih berpendidikan SMA, dan S1 non PLB. Untuk itu, diskusi mengenai kualifikasi akademik guru serta dampaknya pada keterampilan mengajar, dikhususkan pada guru yang

menjadi wali kelas dalam rombongan belajar, baik yang berpendidikan S1 PLB, SMA, dan S1 non PLB.⁶

Sedangkan yang menjadi faktor pendukung disini diantaranya yaitu setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak, adanya rasa keingintahuan besar dalam diri siswa serta adanya kesadaran diri siswa akan pentingnya ilmu agama. Adanya pelatihan-pelatihan untuk menunjang kemampuan guru, dan juga dibantu oleh adanya guru khusus pembimbing bahasa isyarat, dan juga adanya guru pendamping khusus, yaitu nguru yang sengaja di utus sekolah untuk menjelaskan kembali soal-soal Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang terdapat dalam computer sehingga siswa lebih mudah memahami soal-soal tersebut, dan juga terdapat suatu program di SLB yang sengaja di rancang oleh sekolah untuk menunjang pengetahuan siswa dalam ubudiyah dan hal ini juga dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti ANBK.

Berdasarkan undang-undang nomer 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat menyatakan setiap penyandang cacat berhak memperoleh:

- 1) Pendidikan pada semua satuan, jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.
- 2) Pekerjaan dan penghidupan yang layak sesuai dengan jenis dan derajat kecacatan, pendidikan, dan kemampuannya.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, (No 16 Tahun 2007) Tentang Standrat Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.4

- 3) Perlakuan yang sama untuk berperan dalam pembangunan dan menikmati hasil-hasilnya.
- 4) Aksebilitas dalam rangka kemandiriannya.
- 5) Rehabilitas, bantuan sosial, dan pemelihara antara kesejahteraan sosial.
- 6) Hak yang sama untuk menumbuh kembangkan bakat, kemampuan, dan kehidupan sosialnya, terutama bagi penyandang cacat anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.⁷

⁷ Undang-Undang 1945 nomor 4, tentang penyandang cacat